

SKRIPSI

PENGARUH RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN & RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022



Grace Nathasya P

1910321019

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

PENGARUH RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN & RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022



Diakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi

Grace Nathasya P

1910321019

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

PENGARUH RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN & RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

disusun dan diajukan oleh

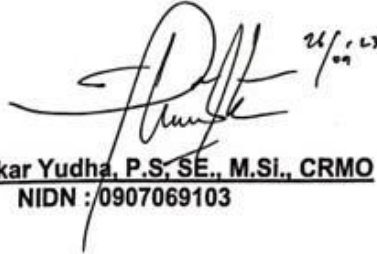
Grace Nathasya P

1910321019

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 14 September 2023

Pembimbing



24/9/23

Andi Zulfakar Yudha, P.S., SE., M.Si., CRMO
NIDN : 0907069103

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial



Yasmi S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN : 0925107801

SKRIPSI

SKRIPSI
**PENGARUH RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN &
RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

Disusun dan diajukan oleh

Grace Nathasya P

1910321019

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 14 September 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Andi Zulfakar Yudha, P.S, SE., M.Si., CRMO NIDN : 0907069103	Ketua	
2.	Akmal Hidayat, S.E., M.Si., CDVP NIDN : 0922108001	Anggota	
3.	Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA NIDN : 0904118302	Anggota	
4.	Muhammad Gafur, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN : 0917128302	Eksternal	

Dekan Fakultas Ekonomi
Dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA

NIDN : 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Grace Nathasya P

NIM : 1910321019

Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin & Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2023, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 14 September 2023

Yang Membuat pernyataan



Grace Nathasya P

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus atas limpahan karunia, dan rahmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Proposal Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin & Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”** sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana S1 Universitas Fajar Makassar.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dari bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Dalam penyusunan proposal skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi. Penulis berterima kasih kepada kedua orang tua saya Bapak Agustinus Paningo dan Ibu Lince B, serta berterima kasih kepada Bapak Andi Zulfakar Yudha, P.S, SE., M.Si., CRMO selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan tambahan ilmu dalam penyelesaian proposal skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid. S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Dr. Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.Ikom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmi, SE., MS.I., Ak, CA., CTA., ACPA selaku ketua Program Studi S1 Akuntansi.
4. Bapak Muhammad Gafur Kadar, SE., M.Si, CTA, ACPA selaku pembimbing akademik.
5. Seluruh dosen dan staff Universitas Fajar Makassar.

6. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas bantuannya kepada penulis dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
7. Teman-teman jurusan S1 Akuntansi Angkatan 2019
8. Sahabat Putri Yerusalemku Nensi, Mizpa Agatha Sapan, Vingky Pabesak, dan teman teman setiaku A. Laeliah, Kiki, Tiwi, Indah, Lindri, Aulia Dwi R, Nur Fajriani, Giska, Sunarti, Lindri, Wiwi dan semua teman kelas 1 angkatan 2019 yang memberi dukungan dan semangat .
9. Teruntuk diriku sendiri terimakasih sudah berjuang sejauh ini, sudah bertahan samapai saat ini.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis untuk itu, dengan tangan terbuka penulis menerima setiap saran dan kritik dari pembaca. Akhir kata, semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi pembaca.

Makassar, 1 Agustus 2023

Penulis

ABSTRAK

PENGARUH RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

**Grace Nathasya P
Andi Zulfakar Yudha**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin terhadap harga saham perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan food and beverage yang go public di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Penentuan sampel menggunakan metode target sampling dengan menghasilkan 10 perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, Return On Equity berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Kata Kunci : Return On Asset, Net Profit Margin, Return On Equity, dan Harga Saham.

ABSTRACT

THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS, NET PROFIT MARGIN AND RETURN ON EQUITY ON THE SHARE PRICE OF FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2018- 2022.

**Grace Nathasya P
Andi Zulfakar Yudha**

This study aims to determine the effect of Return On Assets, Return On Equity, and Net Profit Margin on the share prices of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. This type of research is quantitative research. The data used in this study are the financial statements of food and beverage companies that went public on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. Determination of samples using the target sampling method by producing 10 companies.

The results of this study show that Return On Asset has a negative and significant effect on the share price of Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022, Net Profit Margin has a positive and significant effect on the share price of Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022, Return On Equity has a positive and insignificant effect on the share price of Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022.

Keywords : *Return On Assets, Net Profit Margin, Return On Equity, and Stock Price.*

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	iii
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian Return On Asset (ROA)	7
2.2 Net Profit Margin (NPM).....	7
2.3 Return On Equity (ROE)	8
2.4 Manajemen Keuangan.....	9
2.5 Pengelolaan Aset.....	10
2.6 Kinerja Operasional.....	10
2.7 Tinjauan Emperik.....	10
2.8 Kerangka Pemikiran	14
2.9 Hipotesis Penelitian.....	15

BAB III	18
METODE PENELITIAN	18
3.1 Rancangan Penelitian	18
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	18
3.3 Populasi dan Sampel	18
3.4 Jenis dan Sumber Data	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data	22
3.6 Pengukuran variable	22
3.7 Instrumen Penelitian	24
3.8 Analisa data	24
BAB IV	29
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	29
4.1.1 Bursa Efek Indonesia (BEI).....	29
4.1.2 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)	30
4.1.3 Delta Djakarta Tbk. (DLTA)	31
4.1.4 PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)	32
4.1.5 PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).....	34
4.1.6 PT Multi Bintang Indonesia Tbk.(MLBI)	37
4.1.7 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	38
4.1.8 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI).....	39
4.1.9 PT Sekar Bumi Tbk (SKBM).....	40
4.1.10 PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	41
4.1.11 PT Sekar Laut Tbk.(SKLT)	42
4.2 Deskripsi Data	43
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	44
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.2.3 Uji Hipotesis	50
4.3 Pembahasan	58
4.3.1 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI	59
4.3.2 Pengaruh NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI	60

4.3.3 Pengaruh ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI	62
4.3.5 Pengaruh ROA,NPM,ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2022	64
BAB V	66
PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	67

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	11
3.1 Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI. 21	
3.2 Kriteria Sampel Penelitian	22
3.3 Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Sampel Penelitian	23
4.1 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian	45
4.2 Analisis Deskriptif ROA, NPM, ROE dan Harga Saham	46
4.3 Uji Normalitas Dengan Histogram	48
4.4 Uji Normalitas Dengan P-PLOT	49
4.5 Uji Normalitas Dengan One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test.....	50
4.6 Uji Multikolonieritas dengan Uji Coefficients Uji.....	51
4.7 Uji Heteroskedastisitas dengan Coeffieints Uji Glejser.....	52
4.8 Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
4.9 Uji Koefisien Determinasi.....	55
4.10 Pengujian Secara Simultan.....	56
4.11 Pengujian Secara Parsial.....	57
4.12 Variabel X1 Terhadap Y.....	58
4.13 Variabel X2 Terhadap Y.....	59
4.14 Variabel X3 Terhadap Y.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	14
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI	75
Lampiran 2. Kriteria Sampel Penelitian	75
Lampiran 3. Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Sampel Penelitian	76
Lampiran 4. Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian .	77
Lampiran 5. Analisis Deskriptif ROA, NPM, ROE dan Harga Saham	78
Lampiran 6. Uji Normalitas Dengan Histogram	78
Lampiran 7. Uji Normalitas Dengan P-PLOT	79
Lampiran 8. Uji Normalitas Dengan One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test	79
Lampiran 9. Uji Multikolonieritas dengan Uji Coefficients Uji	80
Lampiran 10. Uji Heteroskedastisitas dengan Coeffieints Uji Glejser	80
Lampiran 11. Analisis Regresi Linear Berganda	80
Lampiran 12. Uji Koefisien Determinasi	81
Lampiran 13. Pengujian Secara Simultan	81
Lampiran 14. Pengujian Secara Parsial	81
Lampiran 15. Variabel X1 Terhadap Y	82
Lampiran 16. Variabel X2 Terhadap Y	82
Lampiran 17. Variabel X3 Terhadap Y	82

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi saat ini tumbuh dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik sehingga persaingan bisnis semakin ketat. Munculnya kompetitor bisnis mengakibatkan perusahaan dituntut untuk mampu menghasilkan produk-produk yang berkualitas agar tetap bertahan dalam persaingan. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan membutuhkan tambahan pendanaan untuk lebih mengembangkan usahanya.

Untuk mengembangkan usahanya maka perusahaan membutuhkan modal yang tidak sedikit sehingga untuk memudahkan dalam pemenuhan kebutuhan dana tersebut dapat dilakukan melalui pinjaman dari perusahaan ataupun sumber dana lainnya. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan mencatatkan sahamnya di pasar modal. Dalam mengembangkan permodalan perusahaan, pada umumnya dapat ditempuh dengan cara penyertaan oleh pemegang saham maupun pinjaman dari pihak ketiga. Kedua model penyertaan dan pinjaman tersebut pada umumnya diperoleh dari pasar uang atau pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank. Pasar modal adalah alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan sebagai tempat untuk berinvestasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada bursa efek dan para investor.

Menurut Husnan (2013) mengatakan bahwa "Pasar modal adalah kegiatan instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang atau modal sendiri, yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan swasta"

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan untuk masa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Salah satu aspek yang dinilai oleh investor yaitu kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan, sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Investasi modal adalah salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko dengan hasil yang diharapkan. Menurut signaling theory, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan untuk dimasa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Jogiyanto, 2010)

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Investor bisa membeli, menahan, dan kemudian menjual saham tersebut (Hanafi dan Halim 2014). Selebar saham yaitu selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham), ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Dengan membeli saham suatu perusahaan berarti investor menginvestasikan modal atau dana yang nantinya akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menilai harga saham merupakan hal yang mendasar dan harus diketahui oleh investor. Mengingat tanpa penilaian dan analisis yang baik dan rasional, para investor akan mengalami kerugian

apabila berinvestasi pada saham yang salah. Keputusan untuk membeli saham terjadi apabila nilai perkiraan suatu saham dimasa mendatang akan berada diatas harga pasar, sebaliknya keputusan untuk menjual saham terjadi apabila nilai perkiraan suatu saham akan berada dibawah harga pasar.

Harga saham menunjukkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham juga berarti manajemen harus memaksimalkan nilai sekarang dari return yang diharapkan di masa yang akan datang. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang baik tersebut yang akan dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Perusahaan berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut sangat berguna bagi investor karena membantu dalam pengambilan keputusan investasi seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Nilai perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, bagi perusahaan yang sudah go public karena nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham adalah salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Apabila dividen yang dibayar tinggi, harga saham cenderung tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya apabila dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan dan nilai perusahaan akan rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba. Tinggi rendahnya harga saham tersebut juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset. Perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan atau memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Return On Assets (ROA) yaitu salah satu rasio yang dapat mengukur suatu kemampuan pada sebuah perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan/laba dengan total aset. Rasio ini berbanding lurus dengan harga saham.

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih (net Profit) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak yang dibandingkan dengan penjualan (Syamsudin, 2013). Semakin tinggi NPM akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel menjadi NPM menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Pada penelitian Firmansyah (2014) diperoleh kesimpulan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi, 2010). Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan, sehingga para investor dapat menggunakan indikator ROE sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih maka saham perusahaan banyak diminati oleh investor. Seperti penelitian yang dilakukan Indarti (2011) hasil penelitian tersebut ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perusahaan manufaktur termasuk kelompok industri yang semakin

berkembang dalam dunia bisnis saat ini dengan nilai transaksi yang besar serta dengan asumsi semakin besar objek yang diamati maka semakin akurat kajiannya. Selain itu, perusahaan manufaktur termasuk kelompok yang sahamnya paling aktif diperdagangkan di BEI dan hampir tidak terpengaruh oleh fluktuasi perekonomian (Palino, 2012). Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman merupakan usaha yang bergerak dibidang manufaktur industri barang konsumsi. Alasan perusahaan makanan dan minuman yang dipilih menjadi objek penelitian didasari karena tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan tetap tidak berubah. Pertumbuhan ekonomi yang tetap stabil dan daya beli masyarakat yang cukup baik membuat industri makanan dan minuman menjadi industri yang paling diminati oleh investor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh Return on Asset terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2018-2022?
2. Apakah pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2018-2022?
3. Apakah pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) dalam periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai tolak ukur kemampuan pribadi dalam penguasaan materi mengenai Return on Asset (ROA), Net Profit Margin(NPM),Return on Equity (ROE),Kepemilikan institusi terhadap Harga Saham serta untuk menambah wawasan, pengetahuan yang telah diterima di perkuliahan agar dapat diterapkan di dunia kerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti,

Diharapkan dapat menambah dan keterampilan dalam penulisan karya ilmiah yang dilandasi dari ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, kemudian diaplikasikan dalam penelitian lapangan untuk menyelesaikan fokus permasalahan yang diteliti oleh penulis.

b. Bagi Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI

Memberikan masukan maupun saran bagi berbagai pihak khususnya kepada Investor dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Universitas Fajar

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai sebuah karya ilmiah yang dapat memberikan suatu pengetahuan dalam ilmu akuntansi dan juga sebagai panduan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Signaling Theory (Teori Sinyal)

Menurut Brigham dan Houston (2011) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Signalling theory menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Jogiyanto, 2010). Peningkatan hutang juga dapat diartikan pihak luar tentang

kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang atau risiko bisnis yang rendah, sehingga penambahan hutang akan memberikan sinyal positif. Hal ini dikarenakan perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2011).

2.2 Pengertian Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Return on Asset (ROA) dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini dapat menjadi indikator kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Hanafi (2008:42) mendefinisikan Return on Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai kekayaan tersebut. Menurut Kasmir (2014), Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan imbal hasil atas penggunaan aktiva perusahaan.

2.3 Net Profit Margin (NPM)

Riyanto (2001:39) berpendapat bahwa besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi sales ditentukan oleh 2 faktor, yaitu net sales dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau net operating income tergantung kepada pendapatan dari penjualan (sales) dan besarnya biaya usaha (operating expenses). Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Nilai Net Profit Margin (NPM) semakin meningkat berarti kinerja perusahaan semakin baik serta keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan semakin meningkat.

2.4 Return On Equity (ROE)

Hanafi dan Halim (2014 : 177) berpendapat bahwa Return On Equity (ROE) adalah analisis yang mewakili hak semua kreditur dan keuntungan yang dapat dialokasikan kepada pemegang saham dalam jangka waktu tertentu setelah membayar bagian yang diperlukan. Brodie, Alex dan Marcus (2014 : 324) berpendapat bahwa pengukuran laba berfokus pada pendapatan perusahaan, pengembalian ekuitas, yang mengukur keuntungan semua pemegang saham, oleh karena itu di sebagai laba (setelah pajak) dibagi dengan nilai buku ekuitas.

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan total ekuitas pemilik. ROE memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan modal pemiliknya untuk menghasilkan keuntungan.

2.5 Pengertian Saham

Saham adalah bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Bukti kepemilikan ini terdapat dalam dua bentuk yaitu pertama, saham yang dikeluarkan atas nama pemiliknya (opnam) yaitu nama pemegang saham ditulis pada surat saham tersebut sebagai bukti bagi pemegangnya, dan saham ini dapat diperalihkan haknya walau

belum sepenuhnya dilunasi harganya. Kedua, saham atas unjuk (aan tonder) yaitu nama pemiliknya tidak ditulis dalam surat saham dan hanya mengesahkan pemegangnya sebagai pemilik (Sueatman,2011)

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan pada perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang berpikira rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham adalah suatu yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono,2008:167).

2.4 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan proses pengelolaan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan perusahaan. Manajemen keuangan mencakup pengelolaan aset, pengaturan arus kas, pengelolaan hutang, dan pengelolaan modal.

Menurut Sonny (2003) Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Menurut Kasmir (2010:6) Manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana

tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai, dan pengelolaan aset yang dimiliki secara efektif dan efisien.

2.5 Pengelolaan Aset

Pengelolaan aset merupakan proses pengelolaan aset perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai dari aset yang dimiliki. Pengelolaan aset mencakup pengelolaan investasi, pengelolaan piutang, dan pengelolaan persediaan.

Menurut Kasmir (2010:6) Manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai, dan pengelolaan aset yang dimiliki secara efektif dan efisien.

2.6 Kinerja Operasional

Kinerja operasional merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasional bisnis yang dilakukan. Kinerja operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas dan rasio efisiensi.

Menurut Handoko (2010), kinerja operasional (operational performance) merupakan pelaksanaan kegiatan-kegiatan manajerial yang dibawakan dalam pemilihan, perancangan, pembaharuan, pengoperasian dan pengawasan sistem- sistem produksi.

2.7 Tinjauan Emperik

Tinjauan emperik adalah kajian yang diperoleh dari hasil penelitian, observasi dari penelitian, observasi dari penelitian sebelumnya atau terdahulu. Dalam

penyusunan proposal ini penulis mengumpulkan beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	G Mustapa (2021)	Pengaruh ROA,ROE,NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasecara parsialmaupun secara simultan, variabel Return On Assets(ROA),Return On Equity(ROE), danNet Profit Margin(NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sementara itu berdasarkan koefisien determinasi, disimpulkan bahwa harga saham ditentukan oleh variabel-variabel bebas (X1 (ROA), X2 (ROE), dan X3 (NPM)) yang disertakan dalam persamaan regresi adalah sebesar 49,9%, sedangkan 50,1% lainnya disumbangkan oleh variabelbebas lainnya yang tidak masuk dalam penelitian ini.

2	Iriana Kusuma Dewi,Dede Solihin (2020)	PENGARUH CURRENT RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015- 2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Secara parsial current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 2). Secara parsial net profit margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3). Secara simultan current ratio dan net profit margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3	JP Pangaribuan (2022)	PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), RETURN ON ASSETS (ROA) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PT HANDJAJA MANDALA SAMPOERNA (HMSP) Tbk. TAHUN 2011- 2020	Secara Parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) memiliki arah yang negatif tetapi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk. Periode 2011- 2020. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) memiliki arah yang negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk. Periode 2011- 2020. Secara Parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki arah yang

			<p>positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk. Periode 2011- 2020. Koefisien determinasi 0.146 yang berarti kemampuan model ini untuk menjelaskan variasi Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk. Periode 2011-2020 sebesar 14.6%. Sisanya 85.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum masuk dalam model penelitian ini.</p>
4	Melsya Puji Rahayu & Diah Amalia (2022)	<p>Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dividend Payaout Ratio Terhadap Harga Saham.</p>	<p>Hasil penelitian bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham artinya, informasi pada ROA tidak dapat membagikan sinyal positif terhadap pemegang saham dan tidak bisa dijadikan sebagai acuan untuk memprediksi harga saham. ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya pada kegiatan prediksi saham, investor tidak mengacu pada ROE sebagai sinyal positif. EPS berpengaruh terhadap harga saham artinya, investor memerlukan sinyal data melalui informasi yang terdapat pada EPS yang menampilkan seberapa besar kapasitas perlembar saham dalam</p>

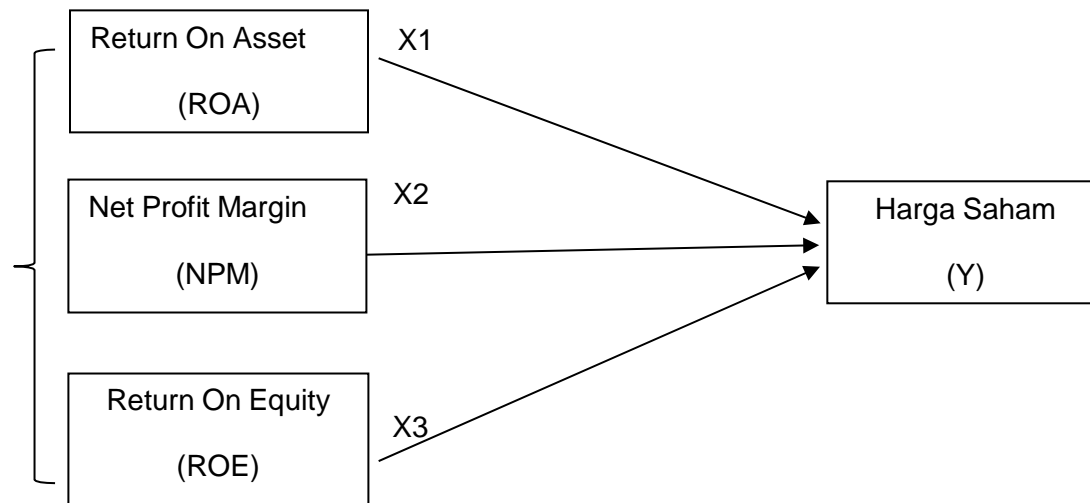
			menghasilkan laba. DPR berpengaruh terhadap harga saham artinya, jika pembayaran dividen diperbesar maka akan meningkatkan harga saham pada perusahaan.
5	Utami & Darmawan (2018)	PENGARUH DER, ROA, ROE, EPS DAN MVA TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA	Hasil dari menunjukkan EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian berbeda untuk variabel DER, ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sumber: Data Diolah (2023)

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan peneliti, maka kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka pikir



Sumber: Data Diolah, 2023

Dari gambar diatas dapat dilihat variable dependen adalah variable yang dipengaruhi variable lain, yaitu harga saham (Y). Sedangkan variable independent adalah variable yang mempengaruhi variable lainnya, dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu ROA, NPM, ROE.

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang di turunkan dari teori yang ada dan perlu di buktikan kebenarannya, yang mana setiap hipotesis dirumuskan dalam wujud pernyataan yang menghubungkan dari variabel-variabel peneliti. Berdasarkan rumusan masalah tersebut berikut hipotesis yang dapat peneliti hasilkan.

1. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Sawir, 2005:18). Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Aulia Alif (2019) yang menyatakan bahwa Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa Return On Asset tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut menunjukkan bahwa Return On Asset tidak menjadi satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

H1 : Return On Asset berpengaruh terhadap Harga saham

2. Pengaruh Net profit Margin terhadap Harga Saham

Net profit Margin (NPM) melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. Profit margin bisa diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaannya, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan (Hanafi dan Halim, 2014). Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Firmansyah (2014) bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H2: Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Harga saham

3. Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar cenderung naik (Harahap, 2010). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Indarti (2011) yang menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga saham.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, Menurut Viandita (013:116) dimana penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan atau mengkategorikan hubungan antara dua atau lebih aspek dari suatu situasi atau fenomena.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil lokasi penelitian pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan caramengunjungi www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-juli 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang terdapat dalam penelitian kuantitatif merupakan dua faktor yang akan menentukan penelitian, karna keduanya dapat memberikan jawaban atas hasil penelitian. Secara sederhana, populasi diartikan sebagai topik pada tempat dan waktu yang dapat diamati atau diperoleh peneliti. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi. Pengukuran sampel dilakukan secara statistik atas dasar perkiraan penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil untuk objek penelitian.

a) Populasi

Populasi adalah semua perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian. Populasi adalah sekelompok orang atau sesuatu dengan ciri tertentu yang

ingin diteliti oleh peneliti. Subjek survey dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsector Food and Beverage yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Tabel 3.1
Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	NAMA EMINTEN
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
9	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk.
10	SKLT	Sekar Laut Tbk.
11	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
12	STTP	Siatar Top Tbk.
13	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
14	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
15	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.

Sumber : data diolah, 2023

b) Sampel

Adapun yang dimaksud sampel merupakan bagian atau perwakilan dari populasi. Target sampling adalah metode untuk menentukan sampel survei dari sudut pandang tertentu dan bertujuan untuk membuat data yang diperoleh lebih

representative. Saat menggunakan sampel menggunakan Teknik target sampling, dilakukan pengecekan kriterianya tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2018 hingga 2022
- b. Memiliki data indikator keuangan yang lengkap
- c. Status saham aktif diperdagangkan
- d. Sampel laporan keuangan yang telah diaudit dan diterbitkan antara tahun 2018 sampai tahun 2022
- e. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2018 hingga 2022.

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

NO	KRITERIA SAMPEL	TIDAK SESUAI KRITERIA SAMPEL	SESUAI KRITERIA SAMPEL
1	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2018 hingga 2022	8	10
2	Memiliki data indikator keuangan yang lengkap (tercatat dalam Indonesia capital markets directory 2022)	7	11
3	Status saham aktif diperdagangkan	3	15
4	Sampel laporan keuangan yang telah diaudit dan diterbitkan antara tahun 2018 sampai tahun 2022	8	10
5	Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2018 hingga 2022	10	8

Sumber : Data diolah, 20223

Table 3.3
Perusahaan yang memenuhi Kriteria sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA EMINTEN	KETERANGAN
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	SESUAI KRITERIA
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	SESUAI KRITERIA
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	SESUAI KRITERIA
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	SESUAI KRITERIA
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	SESUAI KRITERIA
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.	SESUAI KRITERIA
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	SESUAI KRITERIA
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	SESUAI KRITERIA
9	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk.	SESUAI KRITERIA
10	SKLT	Sekar Laut Tbk.	SESUAI KRITERIA

Sumber : Data diolah, 2023

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara berupa bukti-bukti yang terkumpul, catatan atau laporan sejarah, baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan (dokumenter) dalam arsip. Data tersebut diperoleh dari situs resmi data www.idx.co.id dan www.yahoofinancial.com

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah melalui penggunaan otentikasi/dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan suatu informasi untuk memecahkan masalah dalam bentuk dokumen yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat diperoleh dari www.idx.co.id dan www.yahoofinancial.com

3.6 Pengukuran variable

Dasar penggunaan informasi akuntansi adalah untuk menampilkan semua kegiatan investasi di bursa efek, dan dasar untuk variable harga saham yaitu perdagangan. Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menghindari perbedaan persepsi pemahaman terhadap variable-variable yang diteliti, maka diperlukan definisi operasional dari variable tersebut. Selain itu, dalam penelitian ini perlu dikembangkan definisi operan variable yaitu tidak terdapat perbedaan persepsi terhadap variable predictor pada variable penelitian yang menggunakan variable bebas. Berdasarkan hal tersebut, variable bebas digunakan dalam penelitian ini. Variable yang dimaksud adalah:

a. Variable dependen/terikat

Variable dependen (dependent variable) yang sering disebut juga sebagai variable terikat, terpengaruh, output (sering dinotasikan dengan huruf Y) yakni variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variable bebas (Warto, 2013:9). Variable terikat yang digunakan dalam penelitian yaitu harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (closing price) per tahun 2018-2022.

b. Variable independent/bebas

Variable independent (independent variable) yang sering disebut juga sebagai variable bebas, pengaruh, stimulus, input, predictor (sering dinotasikan dengan huruf X) yakni variable yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variable dependen (Warto, 2013:8). Variable independent dalam penelitian ini yaitu:

1) Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) atau lebih dikenal dengan Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka akan semakin baik, demikian juga sebaliknya. Rumus untuk menghitung ROA dalam suatu perusahaan adalah (Kasmir, 2014:201):

2) Net Profit Margin (NPM)

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}) \times 100$$

NPM adalah keuntungan penjualan setelah perhitungan biaya dan pajak penghasilan (Warren, 2017). Rasio ini menunjukkan perbandingan laba setelah pajak dengan penjualan, Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung NPM dalam suatu perusahaan lain adalah:

$$\text{NPM} = \text{Laba Bersih} : \text{Pendapatan} \times 100\%$$

3) Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mampu mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka akan semakin baik, begitu juga sebaliknya. Rumus untuk menghitung ROE dalam suatu perusahaan adalah (Kasmir, 2018: 204):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning after interest and tax:}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat dan fitur yang digunakan oleh peneliti selama proses pengumpulan data untuk memudahkan pekerjaan dan melakukan penelitian dengan hasil yang lebih akurat, lengkap, dan konsisten, memungkinkan proses. Alat bantu yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan manufaktur khususnya yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.8 Analisa data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan diolah untuk menghasilkan data yang sistematis, akurat dan tepat tentang permasalahan yang akan diteliti.

a. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif dipergunakan untuk mendeskripsikan variable-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif menggambarkan data seperti mean (nilai rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Alat analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE).

b. Uji Asums Klasik

Sebelum mencoba melakukan analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis dalam suatu penelitian yang perlu dilakukan dahulu yaitu uji asumsi klasik dari data olehan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variable gangguan atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Seperti yang diketahui, uji t dan F mengharapkan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistic mungkin tidak valid untuk ukuran sampel kecil.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variansi residual antara suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan berdasarkan Analisa data, dari eksperimen terkontrol, dan dari pengamatan.

1. Metode Analisa Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini digunakan sebagai pengukuran kekuatan dua variable atau lebih yang menunjukkan arah hubungan antar variable terikat dan variable bebas. Regresi Linier Berganda (multiple linier regression) dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Dimana:

Y = Harga saham

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi

X_1 = ROA

X_2 = NPS

X_3 = ROE

e = error

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan sebagai pengukur kemampuan menentukan presentase variasi variable bebas (independen) dari kelipatan Linier untuk menginterpretasikan variasi variable terkait (dependen). Dengan kata lain, pengujian model menggunakan (R^2) dapat menunjukkan bahwa variable bebas yang digunakan dalam model regresi

linier berganda adalah variable bebas yang dapat mewakili keseluruhan variable bebas lainnya untuk mempengaruhi variable terikat, kemudian ukuran pengaruh dalam bentuk persentase.

3. Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji F berfungsi ketika dilakukan pengujian hubungan linier semua variable bebas secara simultan dengan variable terikat. Untuk menentukan uji F-tabel digunakan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$, dimana nilai n adalah jumlah variable termasuk konstanta. dengan kriteria uji yang diperlukan yaitu:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variable bebas secara simultan tidak mempunyai hubungan linier yang signifikan dengan variable terikat.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya semua variable bebas secara simultan mempunyai hubungan linier yang signifikan dengan variable terikat.
- c) Uji t (Pengujian secara parsial)

Tujuan dari uji-t ini adalah untuk menguji secara parsial pengaruh variable independent terhadap variable dependen. Untuk menentukan nilai t-tabel digunakan taraf signifikan 5% dengan derajat bebas $df = (n-2)$, dimana n adalah jumlah observasi, k adalah variable yang memuat konstanta yang digunakan norma uji yaitu:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas terhadap variable terikat.

- b) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable bebas terhadap variable terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Gambaran umum objek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari objek yang erat kaitannya dengan penelitian

4.1.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan operasional pasar modal di Indonesia. Sejarah BEI dimulai pada tanggal 14 September 1912 dengan berdirinya Vereniging voor Effectenhandel voor Nederlandsch-Indië (VEHNI), yang merupakan bursa efek pertama di Indonesia. Pada awalnya, bursa efek ini hanya beroperasi di Batavia (sekarang Jakarta). Pada tahun 1952, VEHNI berganti nama menjadi Djakarta Efek Beurs (DEB) dan kemudian pada tahun 1977 berganti nama lagi menjadi Bursa Efek Jakarta (BEJ). BEJ menjadi satu-satunya bursa efek di Indonesia sampai tahun 1995, ketika Bursa Efek Surabaya (BES) didirikan sebagai bursa efek kedua di Indonesia. Pada tanggal 22 Maret 2007, BEJ dan BES bergabung dan membentuk Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan bursa efek tunggal di Indonesia saat ini. Melalui penggabungan ini, BEI memiliki jangkauan yang lebih luas dan memberikan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan dari berbagai wilayah Indonesia untuk terdaftar dan diperdagangkan di bursa efek.

Sejak berdirinya, BEI terus mengembangkan dan meningkatkan peraturan dan infrastruktur pasar modal di Indonesia. BEI juga aktif dalam mengedukasi masyarakat mengenai investasi di pasar modal, serta melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan likuiditas dan transparansi pasar. Pada tahun 2018, BEI juga meluncurkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai indikator kinerja pasar saham di Indonesia. IHSG mencerminkan pergerakan harga saham dari perusahaan-perusahaan terpilih yang terdaftar di BEI. Sebagai bursa efek terbesar di ASEAN, BEI terus berupaya untuk menjadi pasar modal yang efisien, transparan, dan berintegritas tinggi. Perkembangan teknologi juga memainkan peran penting dalam transformasi BEI, termasuk pengembangan sistem perdagangan elektronik yang lebih canggih untuk memfasilitasi perdagangan saham secara efisien.

4.1.2 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)

Perusahaan bernama PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk adalah suatu Perseroan Terbatas yang berkedudukan hukum di Kabupaten Bekasi dengan alamat kantor pusat di Jalan Industri Selatan 3 Jababeka Tahap II GG No. 1, RT 000 RW 000, Pasirsari, Cikarang Selatan, Kab. Bekasi -Jawa Barat – Indonesia,

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak di bidang industri antara lain minyak nabati yaitu minyak kelapa sawit beserta produk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas; usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari, berdagang sebagai grosir, distribusi, leveransir, eceran dan lain-lain.

Perusahaan memiliki kantor cabang dan pabrik yang beralamat di Jl. Khatulistiwa Km. 4,3 Batulayang, Pontianak 78244 – Kalimantan Barat. Pabrik Cikarang difokuskan untuk memproduksi Specialty Fats, sedangkan Pabrik Pontianak difokuskan untuk memproduksi Cooking Oil. Selain itu Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan di Jakarta dengan alamat di Multivision Tower, Jakarta Selatan.

4.1.3 Delta Djakarta Tbk. (DLTA)

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat Delta Djakarta Tbk dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur, Jawa Barat 17510 – Indonesia

Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk (31- Mei-2022), yaitu: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (26,25%). Delta Djakarta Tbk merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan Induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina.

Pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner) Delta Djakarta Tbk adalah Mr. Ramon S. Ang dan Mr. IÑIGO U. ZOBEL. Berdasarkan Anggaran Dasar

Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk melakukan kegiatan usaha industri minuman beralkohol dari malt seperti bir, ale, porter dan stout, termasuk industri bir beralkohol rendah atau tanpa alkohol. Saat ini, kegiatan usaha DLTA adalah melakukan produksi dan distribusi bir pilsener dan bir hitam dengan merek Anker Bir, Anker Stout, Anker Lychee, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra, Kuda Putih dan Batavia.

Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

4.1.4 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

Perusahaan ini didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No.228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah Kembali dengan Akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat keputusan No.C2 2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991,sertatelah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991,dan diumumkan dalam.Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11 Februari 1992,Tambahan No.611.Perseroan mengubah Namanya yang semula PT Panganjaya Intikusuma Menjadi PT Indofood Sukses Makmur,Berdasarkan keputusan rapat umum luar biasa para pemegang saham yang

dituangkan dalam Akta Risalah rapat No.51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuatkan oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Merupakan salah satu perusahaan mie instant dan makanan olahan terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim Group.

PT Indofood CBO Sukses Makmur Tbk. Cabang Bandung didirikan pada bulan Mei 1992 dengan nama PT Karya pangan inti sejati yang merupakan salah satu cabang dari PT Sanmaru Food ,manufacturing Company Ltd. Yang terpusat di Jakarta dan mulai beroperasi pada bulan Oktober 1992. Pada saat itu jumlah karyawan yang ada sebanyak 200 orang.

Pada tahun 1994, Pada tahun 1994, Indofood berganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur dan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia. Setahun berikutnya, Indofood mengakuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari. Pada tahun 1997, Indofood kembali memperluas integrasi bisnisnya dengan mengakuisisi grup perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, agribisnis dan distribusi. Indofood juga mengembangkan bisnisnya dengan mengakuisisi perusahaan perkapalan PT Pelayaran Tahta Bahtera.

Pada tahun 2007, Indofood mencatatkan saham Grup Agribisnis, Indofood Agri Resources Ltd. ("IndoAgri") di Singapore Stock Exchange (SGX). Grup Agribisnis itu kemudian memperluas perkebunannya dengan mengakuisisi PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, sebuah perusahaan perkebunan yang sahamnya tercatat di BEI. Setahun berikutnya, Grup Agribisnis tersebut memulai kegiatan usaha gula dengan mengakuisisi PT Lajuperdana Indah. Grup Consumer Branded Products

(CBP) juga ikut memasuki kegiatan usaha dairy dengan mengakuisisi PT Indolakto, salah satu produsen produk dairy terkemuka di Indonesia.

Pada tahun 2013, Grup Agribisnis memperluas kegiatan usaha gulanya ke Brasil dan Filipina melalui penyertaan saham di Companhia Mineira de Açúcar e Álcool Participações dan Roxas Holdings Inc. Setahun berikutnya, Grup CBP mulai memasuki bidang usaha air minum dalam kemasan (AMDK) dengan mengakuisisi aset AMDK, termasuk merek Club. Pada tahun 2018, Grup CBP kembali mengakuisisi seluruh kepemilikan saham pada anak perusahaannya di bidang minuman dan produk kuliner serta memperluas pendistribusian produk kegiatan usaha paper diaper. Selain itu, Grup CBP juga memperluas pasar mie instan hingga ke Afrika, Timur Tengah dan Eropa Tenggara. Itulah mengapa kamu bisa menemukan produk Indomiedia di beberapa negara di dunia.

4.1.5 PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1994, Indofood berganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur dan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia. Setahun berikutnya, Indofood mengakuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari. Pada tahun 1997, Indofood kembali memperluas integrasi bisnisnya dengan mengakuisisi grup perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, agribisnis dan distribusi. Indofood juga mengembangkan bisnisnya dengan mengakuisisi perusahaan perkapalan PT Pelayaran Tahta Bahtera.

Pada tahun 2007, Indofood mencatatkan saham Grup Agribisnis, Indofood Agri Resources Ltd. ("IndoAgri") di Singapore Stock Exchange (SGX). Grup Agribisnis itu kemudian memperluas perkebunannya dengan mengakuisisi PT PP London

Sumatra Indonesia Tbk, sebuah perusahaan perkebunan yang sahamnya tercatat di BEI. Setahun berikutnya, Grup Agribisnis tersebut memulai kegiatan usaha gula dengan mengakuisisi PT Lajuperdana Indah. Grup Consumer Branded Products (CBP) juga ikut memasuki kegiatan usaha dairy dengan mengakuisisi PT Indolacto, salah satu produsen produk dairy terkemuka di Indonesia.

Pada tahun 2013, Grup Agribisnis memperluas kegiatan usaha gulanya ke Brasil dan Filipina melalui penyertaan saham di Companhia Mineira de Açúcar e Álcool Participações dan Roxas Holdings Inc. Setahun berikutnya, Grup CBP mulai memasuki bidang usaha air minum dalam kemasan (AMDK) dengan mengakuisisi aset AMDK, termasuk merek Club.

Pada tahun 2018, Grup CBP kembali mengakuisisi seluruh kepemilikan saham pada anak perusahaannya di bidang minuman dan produk kuliner serta memperluas pendistribusian produk kegiatan usaha paper diaper. Selain itu, Grup CBP juga memperluas pasar mie instan hingga ke Afrika, Timur Tengah dan Eropa Tenggara. Itulah mengapa kamu bisa menemukan produk Indomie di beberapa negara di dunia. 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan Indofood, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berlokasi di berbagai tempat di Indonesia, antara lain, di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan di luar negeri, antara lain Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood Sukses Makmur Tbk (28-Feb-2022) adalah First Pacific Investment Management Limited, dengan persentase kepemilikan sebesar 50,07%. First Pacific Investment Management Limited merupakan entitas anak tidak langsung dari First Pacific Company Limited, suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Hong Kong. Bapak Anthoni Salim memiliki kepentingan dan memegang kendali secara tidak langsung di First Pacific Company Limited. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.

Indofood dan Anak Usahanya telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Indomie Cup, Sarimi Gelas dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, CapEnaak, Tiga Sapi, Indomilk Good To Go, Milkkuat, Orchid Butter dan Indofood Ice Cream); makan ringan (Chitato, Chitato Lite, Qtela, MaXcorn, Chiki dan JetZ); penyedap makan (Sambal Indofood, Bumbu Spesial Indofood, Indofood Racik dan Indofood Kecap Manis); nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Gowell), minuman (Ichi Ocha, Club, Fruitamin Cocobit, dan Indofood Freiss); tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Taj Mahal dan La Fonte); minyak goreng dan mentega (Bimoli, Bimoli Special, Delima, Happy Soya Oil, Palmia, Palmia Butter Margarine, Palmia Cooking Margarine dan Amanda). Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa

Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

4.1.6 PT Multi Bintang Indonesia Tbk.(MLBI)

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Pemegang saham yang memiliki 5 % atau lebih saham Multi Bintang Indonesia Tbk adalah Heineken International BV (pengendali) (81,78%).Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol(Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakatsebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga

penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

4.1.7 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Bandung 40552 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, yaitu: Tuan Sabana Prawirawidjaja (44,20%) dan PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Perusahaan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern. Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antarlain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), susukental manis (Cap Sapi), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam dan Sari Kacang Ijo), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF)) dan perjanjian produksi dengan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

4.1.8 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk (31-Mar-2022), yaitu: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (25,77%), Demeter Indo Investment Pte. Ltd. (22,16%), Bonlight Investments., Ltd. (20,79%), Pasco Shikishima Corporation (8,50%), Lief Holding Pte. Ltd. (6,06%) dan Saham dibeli kembali (6,92%).

Bonlight Investment Ltd. (P) Pemilik Manfaat Akhir atau Ultimate Beneficial Owner (UBO) adalah The PY Family Foundation; Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (P), UBO adalah Hannawell Group Limited, Anthoni Salim, PT Megah Eraraharja; Demeter Indo Investment Pte. Ltd., UBO adalah Kohlberg Kravis Roberts & Co. L. P. (KKR & Co.) dan Lief Holdings Pte. Ltd., UBO adalah Wendy Yap. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue

lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti".

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

4.1.9 PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: TAEL Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya,

Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku. Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia / BEI). Pada tanggal 24 September 2012, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali (relisting) efeknya oleh PT Bursa Efek Indonesia, terhitung sejak tanggal 28 September 2012.

4.1.10 PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia. Perseroan melakukan penawaran umum perdana dan menjadi perusahaan public pada tahun 1990 dan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan paarnya ke negara-negara di Asia. Saat ini produk perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.

Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah "Top Five Best Managed Companies in Indonesia" dari Asia Money, "Top 100 Exporter Companies in Indonesia" dari majalah Swa "Top 100 public listed

companies" dari majalah Investor Indonesia, "Best Manufacturer of Halal Products" dari Majelis Ulama Indonesia Best Listed Company dari Berita Satu "Indonesia's Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector, dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya

4.1.11 PT Sekar Laut Tbk.(SKLT)

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) KP2LN Jakarta III (12,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

4.1.12 Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari populasi tersebut. Penelitian menggunakan 10 perusahaan sebagai sampel. Penentuan sampel tersebut didasarkan pada indikator yang sudah ditetapkan, yaitu perusahaan public yang memiliki data indikator keuangan yang lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2017 sampai 2021. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.yahooфинacial.com. Data yang diteliti merupakan data dari tahun 2018 sampai 2022. Berikut ini merupakan daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian:

Tabel 4.1

Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA EMINTEN
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
9	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk.
10	SKLT	Sekar Laut Tbk.

4.1.13 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisis peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistical Package for Social Science (SPSS). Aplikasi SPSS adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis data dengan analisis statistik.

Berikut ini merupakan tabel Analisis deskriptif yang diperoleh dari perhitungan Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE) dan Harga Saham dari sampel 10 manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang laporan keuangannya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi www.idx.co.id.

Table 4.2

Analisis Deskriptif ROA,NPM,ROE dan Harga Saham

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	,05	27,41	482,74	9,6548	5,82821
NPM	50	,05	37,09	597,22	11,9444	9,99856
ROE	50	,09	92,73	899,13	17,9826	17,67624
HARGA SAHAM	50	,324	16,000	247,987	4,95974	4,70221
Valid N (listwise)	50					

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan dan disebabkan karena jangka waktu observasi selama 5 tahun maka $N = 50$. Selain itu, diketahui bahwa rata-rata harga saham sebesar 4959,74. Return on Asset (ROA) memiliki rata-rata sebesar 9,65. Return On Equity (ROE) memiliki rata-rata sebesar 17,98. Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai rata-rata sebesar 11,94.

4.1.14 Uji Asumsi Klasik

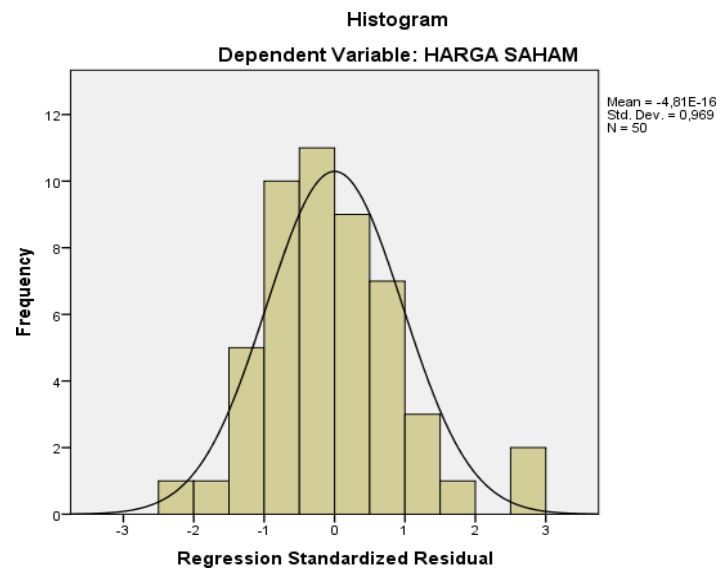
Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS) Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik (Juliandi et al 2014) Uji asumsi klasik untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid Berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada suatu variable, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data variabel bebas (ROA, NPM, dan ROE) dan data variabel terikat (Harga saham) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas dalam grafik histogram, dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (bell shaped) atau menggunung, tidak condong ke kiri atau ke

kanan (Santoso, 2015:43)Grafik histogram di bawah membentuk kurva lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik dinyatakan Normal.

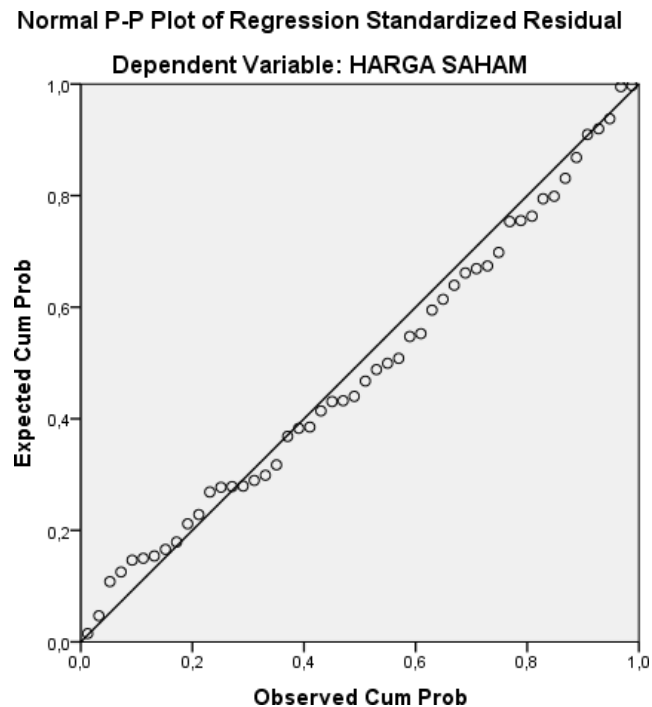
Tabel 4.3
Uji Normalitas dengan Histogram



Sumber : Hasil olah data SPSS 2023

Hasil dalam uji normalitas histogram menghasilkan bentuk kurva menggunung maka dapat dikatakan bahwa pola terdistribusi normal.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Dengan P-PLOT



Sumber : Hasil olah data SPSS 2023

Uji Normalitas dengan model P-Plot dapat dipahami dengan melihat penyebaran item pada garis diagonal pada grafik. Grafik P-Plot dikatakan tidak memenuhi syarat asumsi normalitas apabila item menyebar jauh digaris diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2016; 156). Grafik diatas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil dalam Uji Normalitas P-Plot menghasilkan garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa pola terdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi.

Tabel 4.5

Uji Normalitas dengan One Sampel Kolmogorov-Smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2543,45238063
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,061
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil olah data SPSS 2023

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov smirnov pada table 4.5 menunjukkan bahwa data pada setiap variable baik variable dependent maupun variable independent mempunyai distribusi normal. Jika Nilai Asymp. Sig. Lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal begitupun sebaliknya. Dari hasil uji normalitas metode Kolmogorov smirnov didapatkan hasil sebesar 0,200 yang artinya terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Berikut hasil analisis data uji multikolinearitas.

Tabel 4.6
Uji Multikolonieritas dengan Uji Coefficients Uji

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,290	3,454
	ROE	,393	2,545
	NPM	,433	2,312
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM			

Sumber : Hasil olah data SPSS 2023

Syarat:

1. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi Multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 artinya tidak terjadi Multikolinearitas. Hasil dari uji Multikolinearitas untuk nilai Tolerance sebesar 0,433 dan nilai VIF sebesar 2,312 menunjukkan tidak terjadinya Multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual darisuatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas dengan Coefficients Uji Glejser

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,348	,451		2,986	,005
	ROA	,131	,073	,470	1,794	,079
	ROE	-,036	,021	-,396	-1,763	,084
	NPM	-,001	,035	-,008	-,039	,969

a. Dependent Variable: Abs RES

Sumber : Hasil olah data SPSS 2023

Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejseroutput menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variable independent terhadap nilai absolut residual yaitu ditunjukkan dengan signLebih besar 0,05 artinya model ini terbebas dari heteroskedastisitas

4.1.15 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan yaitu dengan menggunakan teknik regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 21.0. Analisis regresi sederhana pada dasarnya suatu studi untuk mengetahui pengaruh satu variable independent terhadap satu variable dependent.

1. Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variable independent. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variable independent terhadap variable dependent (Ghozali,2018).

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,952	,741		2,635	,011
	ROA	-,386	,120	-,478	-3,227	,002
	ROE	,050	,034	,189	1,486	,144
	NPM	,488	,057	1,038	8,557	,000

Sumber : Hasil olah data SPSS 2023

$$1951,979 - 385,887 X_1 + 488,024 X_2 + 50,286 X_3$$

Dari table 4.8 Analisis regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai a sebesar 1951,979 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Harga Saham (Y) belum dipengaruhi oleh variabel liannya yaitu variabel ROA (X_1), NPM (X_2), dan ROE (X_3). Jika variabel independent tidak ada maka variabel variabel dependent/Harga Saham tidak mengalami perubahan.
- b. b_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar -385,887 menunjukkan bahwa variabel ROA (X_1) mempunyai pengaruh negatif terhadap Harga Saham (Y) yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel ROA (X_1) maka akan mempengaruhi variabel Harga Saham (Y) sebesar -385,887, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

- c. b_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 488,024 menunjukkan bahwa variabel NPM (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Harga Saham (Y) yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel NPM (X_2), maka akan memengaruhi variabel Harga Saham (Y) sebesar 488,024 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
 - d. b_3 (nilai koefisien regresi X_3) sebesar 50,286 menunjukkan bahwa variabel NPM (X_3) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Harga Saham (Y) yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel ROE (X_3), maka akan memengaruhi variabel Harga Saham (Y) sebesar 50,286 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel bebas (independen) linear berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) (Priyatno, 2008). Dengan kata lain pengujian model menggunakan (R^2), dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi linear berganda adalah variabel-variabel independen yang mampu mewakili keseluruhan dari variabel-variabel independen lainnya dalam mempengaruhi variabel dependen, kemudian besarnya pengaruh ditunjukkan dalam bentuk persentase.

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,841 ^a	,707	,688	2625,081
a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA				
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM				

Sumber :Hasil olah data SPSS 2023

Berdasarkan table 4.9 diatas diinterpretasikan bahwa dipengaruhi koefisien rsquare (R^2) sebesar 0,707 atau 70,7% jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel ROA, NPM, dan ROE terhadap Harga Saham sebesar 0,707 (70,7%), dan sisanya yaitu 29,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi metode Fisher atau tidak. Dengan kata lain apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham perusahaan atau tidak. Berikut adalah hasil uji statistic yaitu Variable ROA (X_1), NPM (X_2), dan ROE (X_3) terhadap variable Harga Saham (Y).

TABEL 4.10
Pengujian Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	766,442	3	255,481	37,074	,000 ^b
	Residual	316,988	46	6,891		
	Total	1083,430	49			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						
b. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA						

Sumber : Hasil olah data SPSS 2023

Nilai sign. <0,05

Nilai f hitung > nilai ftable

Nilai f table = 2,73

Nilai sign. 0,00 < 0,05

Nilai f hitung 37,074 > nilai f table 2,73

Dari table 4.11 diatas diinterpretasikan bahwa dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh ROA (X_1), NPM (X_2), dan ROE (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan f hitung $37,074 >$ nilai f table 2,73 Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti semua variable independent secara simultan mempunyai hubungan terhadap variable dependent dan berpengaruh secara signifikan.

4. Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 4.11

Pengujian secara parsial

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	1,952	,741		2,635	,011			
ROA	-,386	,120	-,478	-3,227	,002	,290	3,454	
ROE	,050	,034	,189	1,486	,144	,393	2,545	
NPM	,488	,057	1,038	8,557	,000	,433	2,312	

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil olah data SPSS 2023

Nilai sign. <0,05

Nilai t hitung > nilai t table

t tabel = t (a/2; n-k-1)

a = 5% = t 90,05/2; 50-2-1)

= 0,025; 27

= 2,051

a. Variable ROA (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Tabel 4.12

Variabel X1 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1951,979	740,729		2,635	,011
	ROA	-385,887	119,587	-,478	-3,227	,002

Sumber : Hasil olah data SPSS 2023

Nilai sign. $0,002 < 0,05$

T t hitung $>$ t tabel

$-3,227 < 2,051$

Sesuai dengan tabel 4.12 dapat diinterpretasikan bahwa hasil uji t persial menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh variabel ROA (X_1) terhadap variabel Harag saham (Y) adalah $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $-3,227 < 2,051$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima,berarti berpengaruh signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent.

b. Variabel NPM (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Tabel 4.13

Variabel X2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1951,979	740,729		2,635	,011
	NPM	488,024	57,031	1,038	8,557	,000

Sumber : Hasil olah data SPSS 2023

Nilai sign. $0,000 < 0,05$

T t hitung $>$ t tabel

$8,557 > 2,051$

Sesuai dengan table 4.13 dapat diinterpretasikan yaitu hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Variabel NPM (X2) terhadap variable Harga Saham (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $8,557 >$ nilai t table $2,051$ maka H_0 ditolak, H_2 diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variable independent terhadap variable dependent.

c. Variable ROE (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Tabel 4.14

Variabel X3 terhadap Y

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1951,979	740,729		2,635	,011
	ROE	50,286	33,846	,189	1,486	,144

Sumber : Hasil olah data SPSS 2023

Nilai sign $0,144 > 0,05$

T t hitung $>$ t tabel

$1,486 < 2,051$

Sesuai dengan table 4.14 yaitu hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Variabel ROE (X3) terhadap variable Harga Saham (Y) adalah $0,144 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,486 <$ nilai t table $2,051$ maka H_0 diterima, H_3 ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variable dependent.

4.2 Pembahasan

Setelah melakukan berbagai pengolahan terhadap data yang diperoleh, peneliti mendapatkan gambaran mengenai variable dependent yang terdiri dari harga saham (Y) dan variable independent yang terdiri dari ROA (X_1), NPM (X_2), dan ROE (X_3) yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI

Return On Assets (ROA) adalah indikator untuk menunjukkan analisis mengenai efisiensi manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. ROA dihitung dengan membagi Pendapatan bersih dengan total aset. Bias dikatakan baik atau buruknya manajemen perusahaan terlihat dari tinggi atau rendahnya persentase hasil dari perhitungan rumus ROA.

Dari hasil analisis data pada tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif, maka H_0 ditolak, H_1 diterima, berarti secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari Hasil penelitian, ROA berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Pernyataan tersebut tidak sesuai menurut Fahmi (2011:137) rasio return on assets (ROA) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian return on assets (ROA) yang terlalu tinggi mengakibatkan harga saham akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (G Mustapa 2021) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Dimana dalam penelitian tersebut jika ROA naik maka Harga Saham turun. Hal ini dikatakan perusahaan tidak dapat mengelola dan memanfaatkan aktivasinya dengan baik sehingga ketika perusahaan tidak dapat

mengalokasikan dengan baik maka investor akan kehilangan minat berinvestasi dan harga saham akan turun.

4.2.2 Pengaruh NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI

Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola penjualannya dalam mencapai laba. Semakin tinggi nilai NPM semakin efisien perusahaan tersebut mendapatkan laba dari penjualan. Hal itu juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya - biaya dengan baik. Begitu juga sebaliknya, NPM yang semakin menurun menunjukkan ketidakmampuan perusahaan memperoleh laba atas penjualan dan mengelola biaya - biaya atas kegiatan operasionalnya, sehingga menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.

Dalam perhitungan NPM diperlukan nilai laba bersih setelah pajak dan penjualan suatu perusahaan. Laba bersih setelah pajak adalah laba yang diperoleh oleh perusahaan setelah diurangi dengan pajak.. Laba bersih yang terdapat pada laporan laba rugi perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja serta kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor, dan jumlah dana yang digunakan. Keberhasilan dari perusahaan dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka secara teoritis, perusahaan mampu membagikan deviden yang besar pula. Dengan begitu para investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi karena pada umumnya investor menginginkan imbal

balasan hasilnya yang tinggi yang kemudian akan memengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Dalam perhitungan NPM, diperlukan laporan Penjualan dalam suatu perusahaan. Laporan penjualan adalah kumpulan informasi penjualan yang disusun dan diinformasikan sebagai bahan pencatatan dan analisa. Informasi yang ada didalamnya merupakan data transaksi penjualan yang terjadi dalam setiap triwulan, semester ataupun tahunan. Dalam suatu keberhasilan suatu perusahaan pertumbuhan penjualan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan ditahun berikutnya yang berpengaruh terhadap pengukuran harga saham. Kusumajaya (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlahpenjualan dari tahun ke tahun. Ketika suatu penjualan meningkatmaka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat dan secara garis besar berpengaruh terhadap saham suatu Perusahaan.

Dari hasil analisis data pada tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y), maka H_0 ditolak, H_2 diterima, berarti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, oleh karena itu H_2 yaitu Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima. Perusahaan yang memiliki tingkat Net Profit Margin (NPM) yang tinggi atau cenderung naik dapat menarik perhatian dan minat investor untuk menginvestasikan di perusahaan tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa investor lebih menilai

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih sehingga return yang diperoleh investor dapat diketahui. Terdapat hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yaitu hasil dari penelitian Dewi dan Solihin (2020) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (JP Pangaribuan 2022) yang menyatakan bahwa NPM secara persial memiliki arah yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham artinya jika NPMnaik maka Harga Saham naik. Semakin besar NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya- biaya operasionalnya. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan meningkat yang otomatis akan diikuti peningkatan Harga Sahamtersebut.

4.2.3 Pengaruh ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI

Untuk mengetahui ROE maka diperlukan laba bersih suatu perusahaan. Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham karena semakin tinggi laba yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pula harga saham yang didapatkanLaba bersih yang terdapat pada laporan laba rugi perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja serta kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor, dan jumlah dana yang digunakan

keberhasilan dari perusahaan dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka secara teoritis, perusahaan mampu membagikan deviden yang besar pula dengan begitu para investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi karena pada umumnya investor menginginkan imbal balasan hasilnya yang tinggi yang kemudian akan memengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Dalam perhitungan ROE, diperlukan Ekuitas Pemegang saham dalam suatu perusahaan. Ekuitas pemegang saham merupakan jumlah nilai asset yang diberikan kepada para pemegang saham suatu perusahaan, setelah dikurangi dengan hutang-hutang atau kewajiban lainnya. Jumlah ekuitas bias berkurang. apabila jika ada penarikan kembali penyertaan oleh pemilik perusahaan, pembagian jatah keuntungan, dan yang terburuk, karena adanya kerugian perusahaan. Nilai dari sebuah ekuitas juga bias menjadi negatif jika jumlah kewajibannya lebih besar dibandingkan dengan jumlah asset. Nilai ekuitas biasanya disajikan dalam neraca keuangan perusahaan Ekuitas pemegang saham diperlukan dalam menentukan harga saham dikarenakan nilai ekuitas merupakan nilai yang paling sering digunakan dalam menentukan tingkat kesehatan suatu entitas bisnis. Nilai ekuitas juga merupakan salah satu factor yang menentukan harga saham suatu perusahaan. Ketika harga saham lebih tinggi dari nilai ekuitas per saham mengindikasikan bahwa para investor meyakini bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek baik dimasa yang akan datang.

Dari hasil analisis data pada tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y), maka H_0 diterima, H_3 ditolak, berarti secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa data ROE yang ada belum mampu mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Dalam aktivitas prediksi saham, investor tidak

menyebut ROE sebagai sinyal positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami & Darmawan (2018) dan Egam, Ilat, & Pangerapan, (2017) yang membuktikan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pengujian hipotesis tidak sejalan dengan Agency Theory dan Signaling Theory.

4.3.5 Pengaruh ROA, NPM, ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

Untuk menguji apakah pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama signifikan atau tidak dapat dilakukan uji signifikansi simultan (uji statistik F). Hasil pengujian serentak dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (ROA, ROE, NPM, dan EBIT) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Harga Saham) digunakan uji signifikansi nilai F apakah nilai sig-F lebih kecil dari derajat signifikansinya ($\alpha = 5\%$) maka terdapat pengaruh simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai sig-F lebih besar dari derajat signifikansinya ($\alpha = 5\%$) maka terjadi pengaruh simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai signifikan $\alpha = 5\%$ diartikan kesalahan maksimal yang ditentukan (dijadikan patokan) yang menunjukkan seberapa ekstrim suatu data seharusnya (data ideal), sehingga dapat menunjukkan adanya perbedaan dengan data lainnya (tolak H_0).

Berdasarkan hasil pengolahan data pada table 4.11 dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh ROA (X1), NPM (X2), dan ROE (X3) terhadap Harga Saham (Y). Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti semua variabel independen secara simultan mempunyai hubungan terhadap variabel Harga Saham (Variabel dependen) dan berpengaruh secara signifikan.

Harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau earning per share, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau price earning ratio, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini diketahui bahwa secara simultan variabel ROA, NPM dan ROE yang mempunyai koefisien regresi sebesar 37,74 menyatakan bahwa setiap peningkatan ROA, NPM dan ROE sebesar 1% (dengan asumsi bahwa koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan meningkatkan harga saham sebesar sebesar Rp 3774. Jika ROA, NPM dan ROE mengalami penurunan sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka harga saham diprediksi mengalami penurunan sebesar Rp 3774.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan pengujian yang menganalisis pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sub sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan sampel yang diperoleh diuji menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, pengujian secara parsial, dan pengujian secara simultan. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Return On Asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
2. Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
3. Return On Equity berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

5.2 Saran

Dari hasil pengkajian pengolahan data peneliti menyarankan beberapa hal yang terdapat dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel variabel lain di luar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap harga saham dan dapat memperpanjang period pengamatan dan disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap

harga saham.

2. Untuk para investor yang akan melakukan investasi dalam bentuk saham, dalam hal ini saham perusahaan sub sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan aspek fundamental lainnya dan faktorteknis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hanafi Mamduh dan Halim. 2014. Analisis Laporan Edisi Keempat.*
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Darnita, Elis. "Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA),
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Effect of Current Ratio and Net Profit Margin on stock prices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI 2015-2018 period). *Feasible Scientific Journal: Business Entrepreneurship & Cooperatives*, 2(2), 183-191.
- Egam, Gerald EY, Ventje Ilat, and Sonny Pangerapan. "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin(NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 5.1 (2017).
- Fahmi, I, 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: CV. Alfabeta
- Hanafi, M., & Halim, A. (2014). *Analisi Laporan Keuangan (Kedua)*.
- Hanafi, Mamduh M. 2008. *Manajemen Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: BPF E.
- Harahap, D. A., & Hairunnisah, A. I. (2017). Pengaruh Npl, Ldr, Gcg, Nim, Roa, Roe, Car, Bopo Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010-2014. *The Effect of Npl, Ldr, Gcg, Nim, Roa, Roe, Car, Bopo Towards the Stock Price in Banking Companies Listed in Indonesian Stock Exchange of The Year 2010-2014. Jurnal Dimensi*, 6(1).
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (8th Ed.)*. Bpfe,.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan :Edisi Kesebelas*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*.

Pt Rajagrafindo Persada.

Munawir. (2007). Analisis Laporan Keuangan (Keempat). Liberty.

Mustapa1), G. (2021). PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE),. Volume 5 , Nomor 2, Desember 2021, 249-257.

PANGARIBUAN, A. A. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA (Doctoral dissertation, STIESIA SURABAYA).

Pangaribuan, J. P. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk. Tahun 2011-2020.

Putra, F. E. P. E., & Kindangen, P. (2016).

Pengaruh return on asset (ROA), Net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS) terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 4(3).

Rahayu, M. P., & Amalia, D. (2022). Pengaruh Return on Assets, Return on Assets, Return on Equity, Earning per Share, Dividend Payout Ratio Terhadap

Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)." Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Dian Nuswantoro Semarang (2014).

Riyanto, Bambang. 1998. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sari, T. W., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2017).

The Influence of Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS) and Market Value Added (MVA) on Stock Return (Study on Consumer Goods Industry that Listed on Indonesia Stock Exchange for 2011-2015). Jurnal Administrasi Bisnis, 46(1), 172–180.

Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* In Alfabeta, Cv

Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting, 2(2), 206-218.*

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	NAMA EMINTEN
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
9	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk.
10	SKLT	Sekar Laut Tbk.
11	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
12	STTP	Siatar Top Tbk.
13	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
14	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
15	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.

Lampiran 2 : Kriteria Sampel Penelitian

NO	KRITERIA SAMPEL	TIDAK SESUAI KRITERIA SAMPEL	SESUAI KRITERIA SAMPEL
1	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2018 hingga 2022	8	10
2	Memiliki data indicator	7	11

	keuangan yang lengkap (tercatat dalam Indonesia capital markets directory 2022)		
3	Status saham aktif diperdagangkan	3	15
4	Sampel laporan keuangan yang telah diaudit dan diterbitkan antara tahun 2018 sampai tahun 2022	8	10
5	Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2018 hingga 2022	10	8

Lampiran 3 : Daftar Nama Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel

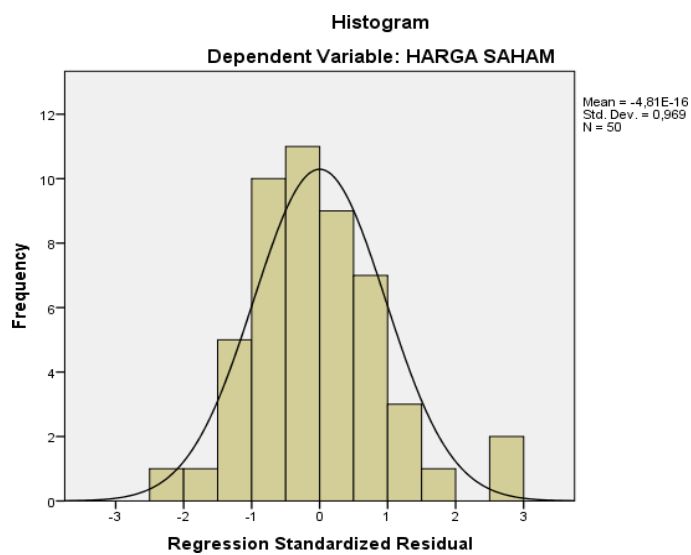
NO	KODE	NAMA EMINTEN	KETERANGAN
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	SESUAI KRITERIA
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	SESUAI KRITERIA
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	SESUAI KRITERIA
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	SESUAI KRITERIA
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	SESUAI KRITERIA
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.	SESUAI KRITERIA
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	SESUAI KRITERIA
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	SESUAI KRITERIA
9	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry	SESUAI KRITERIA

		Tbk.	
10	SKLT	Sekar Laut Tbk.	SESUAI KRITERIA

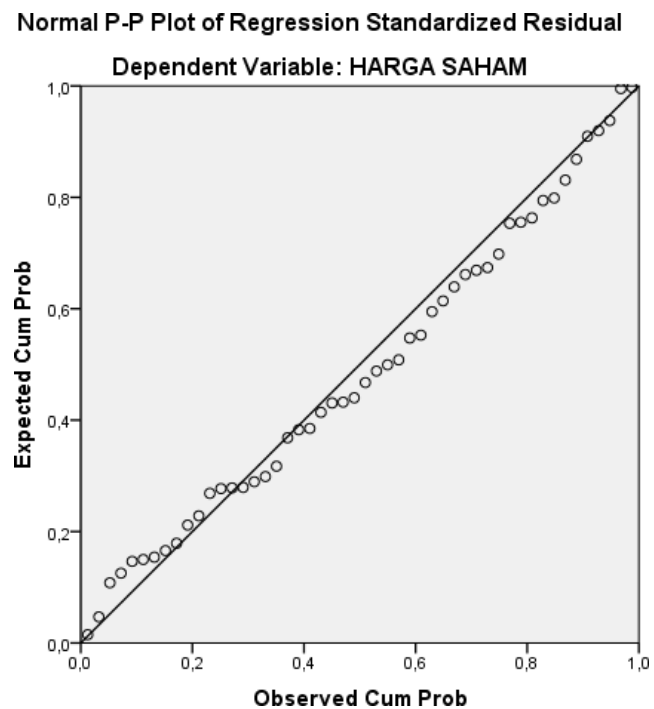
Lampiran 4 : Daftar nama Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

NO	KODE	NAMA EMINTEN
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
9	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk.
10	SKLT	Sekar Laut Tbk.

Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



Lampiran 6: Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot



Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas dengan One Sampel Kolmogor-Smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2543,45238063
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,061
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 8 : Hasil Uji Multokolonieritas dengan Coefficients

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,290	3,454
	ROE	,393	2,545
	NPM	,433	2,312

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Lampiran 9 : Hasil Uji Heteroskedastitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1347,542	451,303		2,986	,005
	ROA	130,693	72,860	,470	1,794	,079
	ROE	-36,362	20,621	-,396	-1,763	,084
	NPM	-1,362	34,747	-,008	-,039	,969

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 10 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1951,979	740,729		2,635	,011
	ROA	-385,887	119,587	-,478	-3,227	,002
	NPM	488,024	57,031	1,038	8,557	,000
	ROE	50,286	33,846	,189	1,486	

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Lampiran 11 : Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,841 ^a	,707	,688	2625,081
a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA				
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM				

Lampiran 12 : Hasil Pengujian Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	766442091,005	3	255480697,002	37,074	,000 ^b
	Residual	316988350,615	46	6891051,100		
	Total	1083430441,620	49			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						
b. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA						

Lampiran 13 : Hasil Pengujian secara Parsial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,952	,741		2,635	,011		
	ROA	-,386	,120	-,478	-3,227	,002	,290	3,454
	ROE	,050	,034	,189	1,486	,144	,393	2,545
	NPM	,488	,057	1,038	8,557	,000	,433	2,312
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM								

Lampiran 14 : Hasil Hasil Pengujian secara parsial Variabel ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1951,979	740,729		2,635	,011
	ROA	-,386	,120	-,478	-3,227	,002

Lampiran 15 : Hasil Hasil Pengujian secara parsial Variabel NPM

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1951,979	740,729		2,635	,011
	NPM	,488	,057	1,038	8,557	,000

Lampiran 16 : Hasil Hasil Pengujian secara parsial Variabel ROE

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1951,979	740,729		2,635	,011
	ROE	,050	,034	,189	1,486	,144